BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Sejarah AJB Bumiputera 1912

AJB Bumiputera 1912 merupakan perusahaan asuransi jiwa nasional yang pertama dan tertua di Indonesia. Perusahaan asuransi ini terbentuk pada tanggal ***12 Februari 1912, di Magelang, Jawa Tengah***, dengan nama ***Onderlinge Levensverzekering Maatschapij PGHB*** (bahasa Belanda) disingkat dengan ***O.L Mij. PGHB*** atau lebih dikenal dengan bahasa Inggrisnya ***Mutual Life Insurance*** (Asuransi Jiwa Bersama). Dengan bentuk badan usaha yang seperti ini, maka pemilik perusahaan adalah Para Pemegang Polis.

O.L Mij PGHB didirikan berdasarkan keputusan dalam sidang pada Kongres Perserikatan Guru-guru Hindia Belanda yang pertama di Magelang, saat itu pesertanya hanya terbatas pada kalangan guru-guru saja. Para peserta kongres pun menyambut positif. Jumlah peserta yang terdaftar sebagai anggota O.L Mij. PGHB, baru 5 orang.

Karena perusahaan ini dibentuk oleh para guru, maka pengurusnya pun untuk pertama kali, hanya terdiri dari tiga orang Pengurus PGHB, yang terdiri dari:

1. ***Mas Ngabehi (M.Ng) Dwidjosewojo, sebagai Presiden Komisaris.***
2. ***Mas Karto Hadi (M.K.H) Soebroto, sebagai Direktur.***
3. ***Mas Maryoto Soedibyo (M.) Soebroto, sebagai Bendahara***

Dengan bertambahnya anggota, maka para pengurus sepakat untuk mengubah nama perusahaannya. Berdasarkan Rapat Anggota/Pemegang Polis di Semarang, November 1914, nama O.L Mij. PGHB diubah menjadi ***O.L Mij. Boemi Poetra***.

Pada tahun 1942 ketika Jepang berada di Indonesia, nama O.L Mij. Boemi Poetra yang menggunakan bahasa asing segera diganti. Maka pada tahun 1943 O.L Mij. Boemi Poetra kembali diubah namanya menjadi Perseroan Pertanggungan Djiwa (PTD) Boemi Poetra, yang merupakan satu-satunya perusahaan asuransi jiwa nasional yg tetap bertahan. Namun karena dirasa kurang memiliki rasa kebersamaan, maka pd tahun 1953 PTD Boemi Poetra dihapuskan. Dan, hingga sekarang terkenal dengan nama Asuransi Jiwa Bersama (AJB) di depan nama Bumiputera 1912 yang merupakan bentuk badan hukum.

Permodalan AJB Bumiputera

AJB Bumiputera 1912 memulai usahanya dengan modal awal nol sen. Dengan demikian, perusahaan asuransi ini berbentuk onderling atau mutual (Usaha Bersama), karena perusahaan dapat didirikan tanpa harus menyediakan modal lebih dahulu. Uang yang diterima perusahaan untuk pertama kalinya berasal dari kelima peserta kongres PGHB yang menjadi O.L Mij. PGHB. Syarat utamanya dalah bahwa ganti rugi tidak akan diberikan kepada ahli waris pemegang polis yang meninggal sebelum polisnya berjalan selama tiga tahun penuh.

Perusahaan ini hanya mengutamakan pembayaran premi sebagai modal kerjanya dan tidak mendapatkan honorarium bagi para pengurusnya, sehingga mereka bekerja dengan sukarela.

4.1.2 Struktur Organisasi AJB. Bumiputera 1912 Cab. Moh Toha Bandung

Struktur organisasi adalah gambar yang berisikan bagan – bagan ataupun dalam bentuk lain yang dapat memberikan penjelasan dan gambaran secara sistematis, yaitu menerangkan fungsi masing-masing atau tugas – tugas yang dilakukan karyawan itu. Sedangkan organisasi adalah sekelompok orang antara dua orang atau lebih orang yang melakukan kerjasama dalam bidang tertentu melakukan sesuatu dalam mencapai tujuan untuk kepentingan bersama.

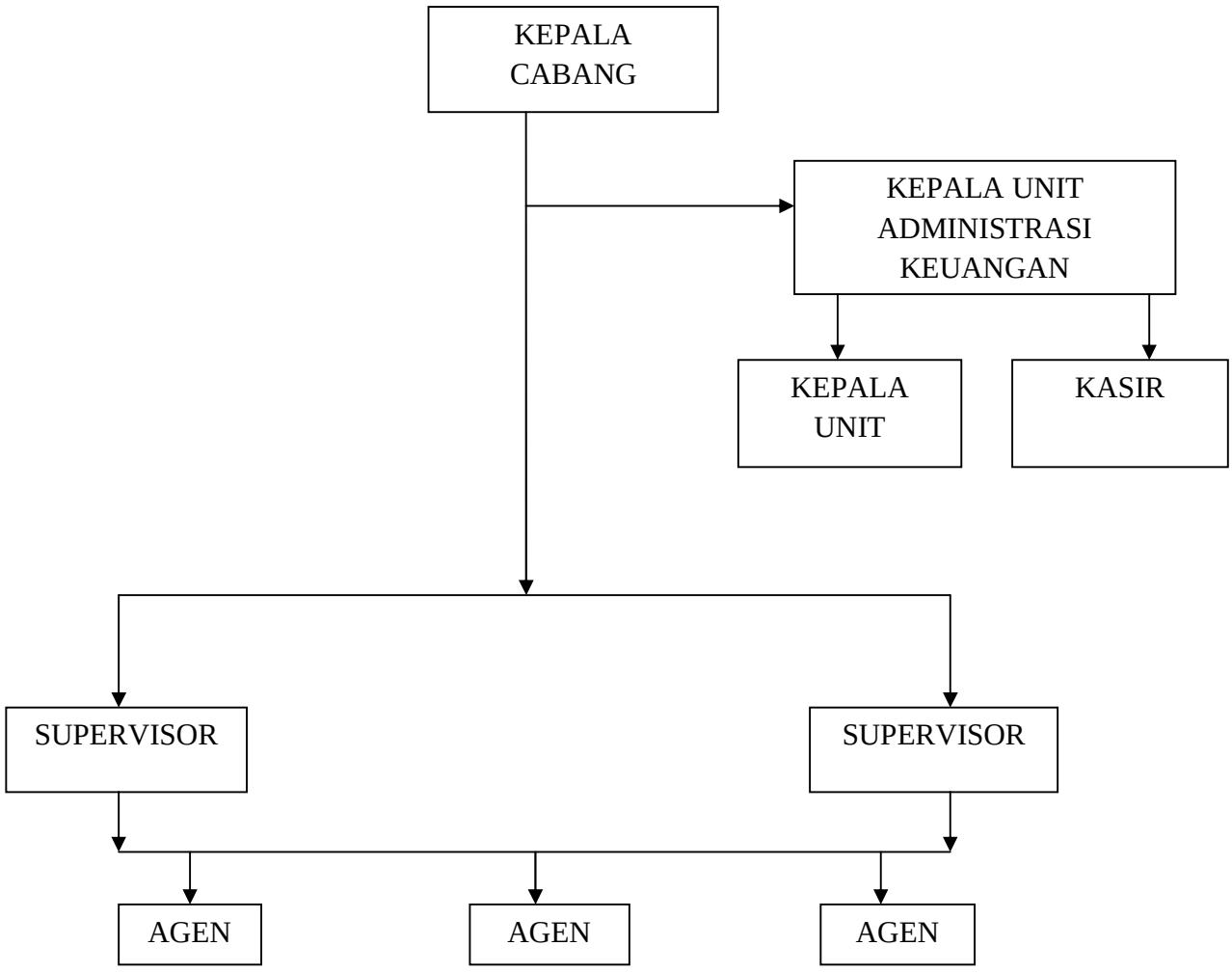
Jadi struktur organisasi adalah keseluruhan yang penjelasan bagan-bagan pekerjaan serta fungsi tugas masing-masing di dalam perusahaan yang dibentuk oleh sekelompok orang yang melakukan kerja sama dimaksudkan untuk melakukan suatu tujuan demi kepentingan bersama.

Struktur organisasi dibentuk sabagai alat bantu bagi pemimpin suatu perusahaan untuk mengkoordinir aktifitas semua karyawann, agar karyawan perusahaan tersebur bisa mengerjakan tugasnya secara efektif dan efisien.

Struktur organisasi cabang merupakan susunan jabatan yang terdapat di perusahaan, mulai dari Kepala Cabang, Kepala Unit Keuangan, Kepala Unit Operasional, Kasir,Supervisor, sampai kepada Agen-agen.

Untuk lebih jelasnya Struktur Organisasi AJB Bumiputera 1912 cab. Mohtoha Bandung dapat dilihat pada gambar 4.1 dibawah ini:

Struktur Organisasi AJB. Bumiputera 1912 Cab. Bandung



Sumber: AJB.Bumiputera 1912 cab. Moh.Toha Bandung

Gambar 4.1

Struktur Organisasi AJB Bumiputera cab. Bandung

4.1.3 Job Description

1. Kepala cabang

Kepala cabang Asper adalah seorang pejabat yang karena tusag dan tanggung jawabnya di berikan amanah oleh perusahaan untuk memimpin sebuah organisasi Kantor Cabang Asper. Kepala Cabang berperan dalam melaksanakan pengembangan organisasi keagenan, kegiatan operasional produksi, operasional konservasi, operasional pengelolaan dana, kegiatan administrasi keuangan, kehumasan dan pelayanan kepada pemegang polis, serta melaksanakan pengendalian dan evaluasi atas pelaksanaannya.

Kepala Cabang bertanggung jawab kepada Kepala Wilayah, mengkoordinir dan membawahi :

a. Kepala Unit Operasional
b. Kepala Unit Administrasi dan Keuangan
c. Agen Koordinator

2. Kepala Unit Administrasi & Keuangan (KUAK)

Kepala Unit Administrasi dan Keuangan adalah seorang pejabat yang karena tugas dan tanggung jawabnya diberikan amanah oleh perusahaan untuk berperan dalam

melaksanakan, membina, mengawasi, dan mengendalikan kegiatan administrasi keuangan, serta pelayanan kepada Pemegang Polis, Agen Koordinator dan Agen.

Kepala unit Administrasi dan Keuangan bertanggung jawab kepada Kepala Cabang dan membawahi :

a. Kasir/pemegang kas

b. Pegawai Administrasi

c. Petugas Costumer service (Kantor Cabang Eksekutif)

d. Tenaga Kontrak (SPIK)

3. Kepala Unit Operasional (KUO)

Kepala Unit Operasional adalah seorang pejabat yang karena tugas dan tanggung jawabnya diberikan amanah oleh perusahaannya untuk berperan dalam melaksanakan, membina, mengendalikan kegiatan operasional penjualan, operasional konservasi dan pelayanan kepada Pemegamg Polis.

Kepala Unit Operasional bertanggung jawab kepada Kepala Cabang dan mengkoordinir Agen dalam unit kerjanya.

4. Kasir

Kasir adalah seorang pejabat fungsional yang karena tugas dan tanggung jawabnya diberikan amanah oleh perusahaan untuk berperan dalam melaksanakan tertib administrasi, sirkulasi dan laporan keuangan.

Kasir bertanggung jawab kepada Kepala Unit Administrasi Keuangan.p

5. Pegawai Administrasi

Pegawai Administrasi adalah seorang karyawan tang karena tugas dan tanggung jawabnya diberikan amanah oleh perusahaan untuk melaksanakan tugas-tugas administrasi.

Pegawai Administrasi bertanggung jawab kepada Kepala Unit Administrasi Keuangan.

6. Tenaga SPIK

Tenaga kontrak (SPIK) adalh seorang pekerja berstatus kontrak kerja dengan perusahaan dalam batas waktu tertentu (Sopir, Tenaga Keamanan dan Tenaga Kebersihan Kantor/office boy) yang karena tugas dan tanggung jawabnya diberikan amanah oleh perusahaan untuk membantu melaksanakan pekerjaan-pekerjaan administrasi.

Tenaga SPIK bertanggung jawab kepada Kepala Unit Administrasi Keuangan.

7. Agen coordinator

Agen coordinator adalah agen yang mempunyai kewajiban pokok melakukan pengawasan, pengendalian, dan pembinaan terhadap Agen Produksi dan/aau Agen Debit yang berada dibawah koordinasinya.

8. Agen Produksi

Agen produksi adalah agen yang mempunyai kewajiban pokok melakukan kegiatan penutupan produksi baru asuransi jiwa sesuai dengan segmen pasarnya. Agen bertanggung jawab kepada Agen koordinator.

9. Agen Debit / Petugas Customer Service.

Agen Debit/Petugas Customer Service adalah agen/petugas yang mengelola portofolio polis pada suatu wilayah debit dengan kewajiban pokok melakukan kegiatan pengutipan premi dan pelayanan terhadap pemegang polis dalam wilayah debit, dibawah pengawasan dan koordinasi Agen Koordinasi / Kepala Unit Operasional(KUO).

Agen Debit bertanggung jawab kepada Agen Koordinator, sedangkan Petugas Customer Service bertanggung jawab kepada KUA & Keuangan (Kepala Kantor Cabang Eksekutif).

4.1.4 Aspek Perusahaan.

Kegiatan kehumasan Internal dimaksudkan untuk membina keakraban dan kebersamaan dalam rangka membangun motivasi dan iklim kerja yang komdusif melalui:

a. Kepala Cabang / KUAK / KUO melakukan kunjungan silaturahmi ke tempat tinggal mitra kerja / pegawai dengan skala prioritas.

b. Kepala Cabang / KUAK / KUO menciptakan suasana kekeluargaan dan kebersamaan dalam organisasi dengan melakukan kegiatan olahraga dan arisan.

c. Kepala Cabang menyelenggarakan program pembinaan rohani sesuai dengan agama masing-masing.

d. Kepala Cabang / KUAK / KUO melakukan kunjungan silaturahmi kepada keluarga mitra kerja / pegawai secara berkala.

e. Kepala Cabang / KUAK / KUO melakukan kunjungan kepada mitra kerja / pegawai yang kena musibah atau sakit.

* **Pelaksanaan kegiatan Kehumasan Pada AJB. Bumiputera 1912 Cab. Moh.Toha 1912 adalah :**

1. Internal

Kegiatan kehumasan dimaksudkan untuk membina keakraban dan kebersamaan dalam rangka membangun motivasi dan iklim kerja yang kondusif melalui :

a. Kepala Cabang / KUAK / KUO melakukan kunjungan silaturahmi ke tempat tinggal mitra kerja / pegawai dengan skala prioritas

b. Kepala Cabang / KUAK / KUO menciptakan suasana kekeluargaan dan kebersamaan dalam organisasi dengan melakukan kegiatan olshraga dan sarisan.

c. Kepala Cabang menyelenggarakan program pembinaan rohani sesuai dengan agama masing – masing.

2. Eksternal

Kegiatan kehumasan eksternal dimaksudkan untuk membuka pasar agar memudahkan Agen dalam melakukan presentasi pasar diwilayah operasional, maupun untuk membina hubungan baik dengan pihak eksternal:

a. Kepala Cabang wajib melakukan kegiatan silaturahmi kepada anggota Muspida setempat (Bupati/Walikota-Dandim-Kapolres-Ketua Pengadilan dan Kepala Kejaksaan) secara berskala, mengenai serta menjalin keakraban dan kerjasama.

b. Kepala Cabang wajib melakukan kunjungan silaturahmi khususnya silaturahmi khususnya kepada Kepala-kepala dinas, perwira-perwira TNI dan POLRI, Kalangan Perbankan, secara berkala, mengenai serta menjalin keakraban dan kerjasama.

c. Kepala Cabang melakukan kunjungan keakraban kepada ketua Organisasi dan Asosiasi serta mendapatkan daftar nama anggota organisasi tersebut untuk didistribusikan kepada Agen sesuai segmennya.

d. Kepala Cabang melakukan kunjungan keakraban dan mengenal pemuka Agama, pemuka Adat dan Pusat Pengaruh diwilayah operasionalnya.

e. Kepala Cabang / KUAK / KUO Mitra Kerja mengikuti kegiatan Adat maupun kegiatan keagamaan diwlayah operasionalnya.

f. Kepala Cabang melakukan kunjungan silaturahmi ke perusahaan-perusahaan dan media massa terdapat diwalayanya (jika ada)

g. Kepala Cabang berpartisipasi dalam kegiatan yang dilaksanakan oleh Pemerintah Daerah.

h. Kepala Cabang bergabung dan aktif dalam kegiatan Asosiasi Asuransi Jiwa Indonesia di wilayah Operasionalnya.

4.2 Pembahasan Penelitian

4.2.1 Perkembangan Piutang Premi Tak Tertagih Pada AJB. Bumiputera 1912 Cab. Moh Toha Bandung periode 2004 sampai 2009

Dalam perusahaan Asuransi, piutang premi merupakan pendapatan terbesar dalam kegiatan asuransi, sehingga setiap perusahaan asuransi dituntut untuk meningkatkan aktivitasnya, khususnya dalam bidang penagihan piutang premi agar resiko tidak tertagihnya piutang premi semakin kecil. Semakin banyak pemegang polis maka semakin besar resiko piutang premi tak tertagih. Berikut adalah tabel dan grafik premi yang tidak tertagih periode 2004 sampai 2009:

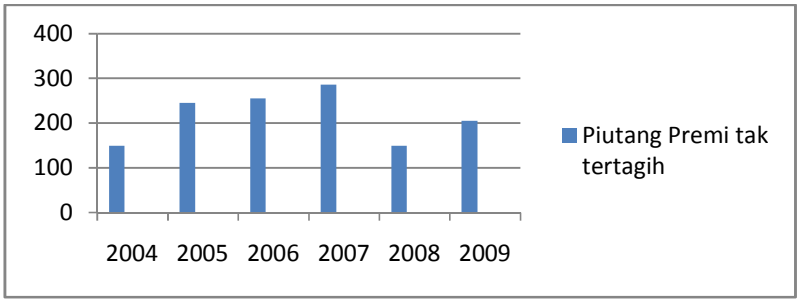
Tabel 4.1

Piutang premi tidak tertagih pada AJB. Bumiputera 1912 Cab. Moh.Toha Bandung periode 2004-2009

Periode	Piutang Premi Tak tertagih	Perkembangan	
		Rp	%
2004	156.850.750	-	-
2005	245.980.000	89.129.250	56.82
2006	255.440.500	104.460.500	42,46
2007	286.172.500	30.732.000	12.03
2008	149.658.280	(136.514.220)	(47,7)
2009	205.101.500	55.443.220	37,04

Sumber: AJB.Bumiputera data diolah kembali

Dari tabel di atas dapat digambarkan grafik perkembangan piutang premi tak tertagih yang terjadi pada AJB. Bumiputera 1912 cab. Moh Toha Bandung periode 2004 sampai 2009 sebagai berikut :



Gambar 4.1
Grafik Piutang Premi Tak Tertagih

Keterangan :

- Pada tahun 2004 piutang premi tak tertagih sebesar Rp. 156.850.750, sedangkan pada tahun 2005 piutang premi tak tertagih sebesar Rp. 245.980.000

  piutang premi tak tertagih mengalami kenaikan sebesar Rp. 89.129.250 atau sebesar 56,82% dibandingkan tahun sebelumnya.
- Pada tahun 2006 piutang premi tak tertagih sebesar Rp. 255.980.000, mengalami kenaikan sebesar Rp. 104.460.500, atau sebesar 42,46%.
- Pada tahun 2007 piutang premi tak tertagih sebesar Rp. 286.172.500, mengalami kenaikan sebesar Rp. 30.732.000, atau sebesar 12,03%
- Pada tahun 2008 piutang premi tak tertagih sebesar Rp. 149.658.280

mengalami penurunan sebesar Rp. 136.514.220 atau 47,7%

- Pada tahun 2009 piutang premi tak tertagih sebesar Rp. 205.101.500 mengalami kenaikan sebesar Rp. 55.443.240 atau 37,04%.

Dari hasil analisis di atas bahwa piutang premi tak tertagih mengalami kenaikan dan juga penurunan, perkembangan piutang premi tak tertagih tahun 2004-2007 mengalami kenaikan, di tahun 2008 piutang premi mengalami penurunan, dan pada tahun 2009 mengalami kenaikan kembali. Menurut hasil wawancara dengan Pinbag Administrasi

Faktor-faktor yang menyebabkan timbulnya piutang premi adalah

a. Masih banyaknya titipan yang belum di bukukan sebagai penerimaan premi.

Banyaknya agen yang belum menyerahkan titipan premi dari nasaba kepada bagian administrasi ini lah yang menyebabkan banyaknya titipan premi yang belum dibukukan

b. Kurangnya pengawasan terhadap umur piutang premi

c. Serta faktor ekonomi seseorang yang berbeda- beda.

Faktor ekonomi yang memungkinkan seseorang tidak bisa membayar premi-preminya seringkali terjadi.

4.2.2 Perkembangan Polis Lapse Pada AJB. Bumiputera 1912 Cab. Moh Toha Bandung Periode 2004 sampai 2009

Tidak dibayarkannya premi-premi yang sudah jatuh tempo akan menyebabkan polis lapse. Berikut adalah perkembangan Polis Lapse periode 2004 sampai 2009 :

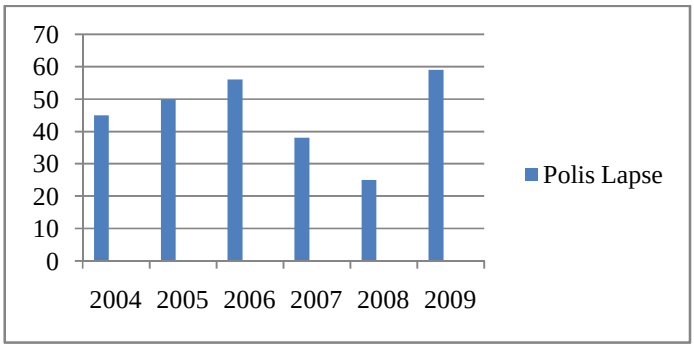
Tabel 4.2

Polis Lapse pada AJB. Bumiputera 1912 Cab. Moh.Toha Bandung periode 2004-2009

Periode	Polis Lapse	Perkembangan	
		Rp	%
2004	45.302.049	-	-
2005	50.261.750	4.959.701	11
2006	56.666.300	6.404.550	13
2007	38.539.111,22	(18.127.188,78)	(32,04)
2008	25.236.307,88	13.302.804,22	34
2009	59.079.254	33.842.946,12	134

Sumber: AJB. Bumiputera data diolah kembali

Dari tabel di atas dapat digambarkan grafik perkembangan polis lapse yang terjadi pada AJB. Bumiputera 1912 cab. Moh Toha Bandung periode 2004 sampai 2009 sebagai berikut :



Gambar 4.2
Grafik Polis Lapse

Keterangan:

- Pada tahun 2004 polis lapse sebesar Rp. 45.302.049, sedangkan pada tahun 2005 sebesar Rp. 50.261.750 mengalami kenaikan sebesar Rp. 4.959.701 atau 11%.

- Pada tahun 2006 polis lapse sebesar Rp. 56.666.300, mengalami kenaikan sebesar Rp. 6.404.550 atau 13%

- Pada tahun 2007 polis lapse sebesar Rp. 38.539.111,22 mengalami penurunan sebesar Rp. 18.127.188,78 atau 32,04%

- Pada tahun 2008 polis lapse sebesar Rp. 25.236.302,88 mengalami penurunan sebesar Rp. 13.382.804,22 atau 34%

- Pada tahun 2009 polis lapse sebesar Rp. 59.079.254 mengalami kenaikan sebesar Rp. 33.842.946,12 atau 134%

Dari hasil analisis di atas, dapat dikemukakan bahwa pada tahun 2004-2006 mengalami kenaikan polis lapse, pada tahun 2007 dan 2008 mengalami penurunan, pada tahun 2009 mengalami kenaikan polis lapse. Penyebab polis lapse adalah tidak dibayarkannya premi-premi setelah 3 bulan dan juga kondisi ekonomi nasabah yang terkadang naik dan turun.

4.2.3 Analisis Piutang Premi Tak Tertagih Dampaknya Terhadap Polis Lapse Pada AJB. Bumiputera 1912 Cab. Moh Toha Bandung Periode 2007-2009

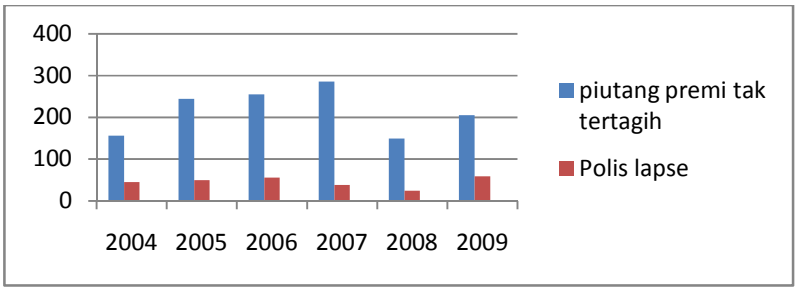
Piutang premi mempunyai pengaruh terhadap polis lapse, karena jika seorang nasabah mempunyai piutang yang tidak dibayarkan sampai saatnya jatuh tempo, maka akan berdampak pada polis lapse, piutang premi jumlah tiap tahunnya mengalami kenaikan dan juga penurunan. Berikut adalah Tabel Analisis Piutang Premi Tak Tertagih Dampaknya Terhadap Polis Lapse :

Tabel 4.3

Piutang Premi Tidak Tertagih Dampaknya Terhadap Polis Lapse pada AJB. Bumiputera 1912 Cab. Moh.Toha Bandung periode 2004-2009

Periode	Piutang Premi Tak Tertagih	Polis Lapse	Prosentase (%)
2004	156.850.750	45.302.049	346
2005	245.980.000	50.261.750	489,39
2006	255.440.500	56.666.300	450
2007	286.172.500	38.539.111,22	742
2008	149.658.280	25.236.307,88	593,02
2009	205.101.500	59.079.254	347,16

Sumber: AJB.Bumiputera data diolah kembali



Grafik 4.3

Kondisi piutang premi tidak tertagih terhadap polis lapse pada AJB. Bumiputera 1912 cab. Moh. Toha Bandung

Keterangan :

- Pada tahun 2004 piutang premi tak tertagih sebesar Rp. 156.850.750 dan polis lapse sebesar Rp. 45.302.049 prosentasenya sebesar 346%.
- Pada tahun 2005 piutang premi tak tertagih sebesar Rp. 245.980.000 dan polis lapse sebesar Rp. 50.261.750 prosentasenya sebesar 480,45%.
- Pada tahun 2006 piutang premi tak tertagih sebesar Rp.255.440.500 dan polis lapse sebesar Rp. 56.666.300 prosentasenya sebesar 449%.
- Pada tahun 2007 piutang premi tak tertagihnya sebesar Rp. 286.172.500 dan polis lapse sebesar Rp. 38.539.111,22 prosentasenya sebesar 740,20%.
- Pada tahun 2008 piutang premi tak tertagih sebesar Rp. 149.658.280 dan polis lapse sebesar Rp. 25.236.302,88, prosentasenya sebesar 590,91%.
- Pada tahun 2009 piutang premi tak tertagih sebesar Rp. 205.101.500 dan polis lapse sebesar Rp. 59.079.254, prosentasenya sebesar 366,10%.

Berdasarkan hasil analisis di atas pada tahun 2004-2007 piutang premi tak tertagih mengalami kenaikan, pada tahun 2008 mengalami penurunan dan pada taun 2009 mengalami piutang premi

tak tertagih.Pada tahun 2004-2006 mengalami kenaikan polis lapse, sedangkan pada taun 2007-2008 polis lapsenya mengalami penurunan, pada tahun 2009 polis lapse mengalami kenaikan.

Menurut hasil wawancara dengan bagian administrasi pada AJB. Bumiputera 1912 cab. Moh Toha Bandung adalah bahwa tak tertagihnya piutang premi berdampak pada polis lapse(penghentian penanggungan akibat tidak dibayarkanya premi-premi)terjadi akibat piutang premi yang tidak dibayarkan sampai jatuh tempo pembayaran yaitu batas waktu pembayaran 3 bulan, bagi pihak penanggung yang yang tidak membayarkan preminya jika suatu saat seorang penanggung meninggal , maka pihak tertanggung akan mendapatkan uang nominal atau hanya sedikit uang dan bukan uang pertanggungan.